

**KAJIAN PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN
BENIH BERSERTIFIKASI PADA USAHATANI PADI
DI DESA BALIMBING KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Oleh:

**IRPAN MUHAMMAR ADIANSYAH HSB
NPM : 1504300245
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**KAJIAN PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN
BENIH BERSERTIFIKASI PADA USAHATANI PADI
DI DESA BALIMBING KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

**IRPAN MUHAMMAR ADIANSYAH HSB
1504300245
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua**



**Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 14 Agustus 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Irpan Muhammar Adiansyah Hsb

NPM : 1504300245

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Kajian Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bersertifikasi Pada Usahatani Padi Di Desa Balimbing Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Agustus 2020

Yang menyatakan



Irpan Muhammar Adiansyah Hsb

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk Mengetahui Bagaimana Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bersertifikasi Pada Usahatani Padi. 2). Untuk Mengetahui Bagaimana Hubungan Karakteristik Petani Dengan Persepsi Petani Dalam Penggunaan Benih Bersertifikat Pada Usahatani Padi.

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Pemilihan daerah penelitian ini ditentukan secara Purposive Method yaitu sistem penentuan daerah penelitian yang dilakukan secara sengaja, meliputi lokasi penelitian dan objek yang akan diteliti. Penentuan lokasi penelitian didasarkan dengan pertimbangan masyarakat di Balimbing Kecamatan Halongonan bermata pencaharian sebagai petani. Pengambilan sampel penelitian dilakukan metode Sampling Jenuh (*sensus*). Jadi peneliti berfokus kepada satu Desa yaitu Desa Balimbing yang berjumlah sebanyak 28 petani. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu tentang persepsi petani terhadap penggunaan benih bersertifikat menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan untuk menjawab permasalahan yang ke dua adalah menggunakan analisis skala Likert.

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terdapat beberapa Persepsi Petani terhadap sistem penggunaan benih bersertifikasi. Dimana untuk mengukur persepsi petani dapat diukur dengan indikator persepsi yaitu Karakter Individu yang bersangkutan, Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan, Situasi yang dipengaruhi. Dari ketiga indikator tersebut di analisis menggunakan analisis skala likert didapat hasil dengan kategori Cukup Baik terhadap penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi. 2). Berdasarkan hasil penelitian di dapat bahwa nilai signifikannya yaitu 0 di bandingkan dengan nilai α yaitu 0,05 atau tingkat kepercayaannya 95%. Jadi $0 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi. Untuk melihat keeratan hubungan antara dua variable tersebut dapat di lihat dari nilai correlation

coefficient. Di dapat nilainya 1,000 yang artinya hubungan keeratannya sempurna.

Kata Kunci : Benih Bersertifikasi. Persepsi Petani. Usahatani Padi.

SUMMARY

The objectives of this study are: 1). To find out how farmers' perceptions of the use of certified seeds in rice farming. 2). To find out how the relationship between farmer characteristics and farmers' perceptions of using certified seeds in rice farming.

This research method uses the case study method (case study). The selection of this research area is determined by the Purposive Method, namely a system of determining the research area carried out deliberately, including the research location and the object to be studied. The determination of the research location was based on the consideration of the community in Balimbing, Halongonan District, who work as farmers. Sampling was carried out by the saturated sampling method (census). So the researchers focused on one village, namely Balimbing Village, which amounted to 28 farmers. The data analysis method used to answer the first problem is the farmer's perception of the use of certified seeds using qualitative descriptive analysis and to answer the second problem is to use Likert scale analysis.

The conclusions obtained are as follows: 1). Based on the results of research in the field, there are several farmers' perceptions of the system of using certified seeds. Where to measure farmers' perceptions can be measured by the perception indicator, namely the individual character concerned, the characteristics of the object after being researched can affect what is felt, the situation that is affected. From the three indicators analyzed using Likert scale analysis, the results were categorized as Good Enough for the use of certified seeds in rice farming. 2). Based on the research results, it can be concluded that the significant value is 0 compared to the α value, namely 0.05 or the level of confidence is 95%. So $0 < 0.05$, then H_0 is rejected, meaning that there is a relationship between farmer characteristics and farmer perceptions of using certified seeds in rice farming. To see the closeness of the relationship between the two variables, it can be seen from the correlation coefficient value. Get the value 1,000 which means that the relationship is perfect.

Keywords: Certified Seeds. Perceptions of Farmers. Rice Farming.

RIWAYAT HIDUP

Irpan Muhammar Adiansyah Hsb, lahir di Balimbing pada tanggal 17 September 1997 dari pasangan Bapak Alm. Hasanuddin Hsb dan Ibu Alm. Kasuma Harahap. Penulis merupakan anak ke Lima dari Enam bersaudara.

Pendidikan yang telah di tempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDNegeri NO 100680 PaolanKec. Halongonan.
2. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Pertama di SMP Negeri 1 Halongonan.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Atas di SMA Negeri 1 Halongonan.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Unit Bandar Selamat.
6. Tahun 2020, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Kajian Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bersertifikasi Pada Usahatani Padi Di Desa Balimbing Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”.

TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada kedua orangtua tercinta. Ayahanda tercinta Alm. **Hasanuddin Hsb** dan Ibunda tercinta Alm. **Kasuma Harahap**, yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-1) di UMSU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aamiin.
2. Ibu **Ir. Asritanarni Munar, M.P**, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si.** selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu **Desi Novita, S.P., M.Si.** selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
5. Ibu **Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.** selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kakanda **Rosmadia Hasibuan, Nurhasima Hasibuan, Elvi Susanti,** abangda **Arman Matinggi Hasibuan S.H, Edward Hasibuan** adinda **Alwianda Hasibuan** yang telah memberikan semangat dan nasehat sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman seperjuangan **Syariful Akhyar Pasaribu, Anggi Kharisma, Rio Andrean Barus, Triwika Atmaja, Sarnaidi, Ananda Sinaga, Mhd Arif Maulia, Mhd Rizki Akbar** dan yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan memiliki sebuah harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.
10. Terkhusus kepada teman kos **PaDaBuMa** yang saling memberi semangat dan nasehat terselesainya Skripsi ini.
11. Kepada **VinDest** yang telah menghibur peneliti selama penyusunan Skripsi.
12. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moral maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Stara (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi penulis pada penelitian ini adalah Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bersertifikasi Pada Usahatani Padi (Studi Kasus: Desa Balimbing Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara).

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa mendatang.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama penyusunan Skripsi hingga selesai. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Medan, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	7
Teori Persepsi	7
Karakteristik	12
Benih Bersertifikat	15
Padi	22
Konsep Dan Teori	24
Konsep Agribisnis	26
Kerangka Pemikiran	27
METODE PENELITIAN	30

Penentuan Daerah Penelitian	30
Metode Penelitian	30
Metode Pengambilan Sampel	30
Sumber Data	31
Alat Pengumpul Data	31
Analisis Data	31
Defenisi Operasional	33
DESKRISI UMUM DAERAH PENELITIAN	35
Letak dan Luas Daerah	35
Keadaan Penduduk	36
Penggunaan Tanah	37
Sarana dan Prasarana Umum	37
Karakteristik Sampel	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bersertifikasi	43
Hubungan Karakteristik Petani Dengan Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bersertifikasi	49
KESIMPULAN DAN SARAN	52
Kesimpulan	52
Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR GAMBAR

Mata Rantai Kegiatan Agribisnis	27
Skema Kerangka Pemikiran	29

DAFTAR TABEL

Indikator Persepsi	10
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Balimbing Kecamatan Halongonan	36
Mata Pencarian Penduduk Desa Balimbing	37
Sarana dan Prasarana di Desa Balimbing Tahun 2020	38
Karakteristik Responden Menurut Pendidikan	38
Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur	39
Karakteristik Responder Menurut Luas Lahan	40
Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Berusahatani	41
Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan	42
Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan	43
Indikator Persepsi Petani di Desa Balimbing, Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	44
Keeratan Hubungan Variabel	45

DAFTAR LAMPIRAN

Karakteristik Responden	56
Karakteristik Petani	57
Karakter Individu Yang Bersangkutan	58
Karakteristik Dari Objek Setelah Diteliti Dapat Mempengaruhi Apa yang Dirasakan	58
Situasi yang Dipengaruhi	59
Data Analisis Korelasi Spearman	60

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan hasil penelitian dan perbaikan sistem usaha tani ternyata peningkatan produksi pertanian dan perlindungan terhadap lingkungan dapat dipadukan. Akan tetapi dalam mengembangkan formula yang baik dan sepadan tidak hanya tergantung pada perbaikan teknik pengelolaan tanah saja, tetapi yang lebih penting adalah status sektor pertanian dan petani sebagai pelaku pembangunan dalam tatanan masyarakat maupun pembangunan bangsa. Bagaimana petani yang miskin dan lapar dapat diajak untuk berpartisipasi dalam melestarikan sumber daya alam dan lingkungan, maupun memikirkan generasi mendatang, sedangkan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari saja sudah sangat sulit. Apabila prioritas pertama adalah mencukupi kebutuhan pangan, maka hal ini harus dicerminkan dari penyebaran pemanfaatan sumber daya, pendapatan petani dan prioritas kebijakan pembangunan diberikan kepada sektor pertanian. Usaha konservasi sumber daya lahan dan perbaikan tanah-tanah yang terdegradasi selalu mengalami kegagalan, karena perhatiannya lebih dititikberatkan pada terapi perbaikan gejala yang ada, baik fisik maupun sosial daripada usaha memperbaiki penyebab kemiskinan dan kesenjangan sosial yang terjadi.

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan di bidang pertanian khususnya tanaman pangan bertujuan melestarikan swasembada beras, swasembada jagung, kedelai dan tanaman pangan lainnya. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan dukungan ketersediaan benih bermutu dari varietas unggul yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu upaya pengadaan benih perlu terus

ditingkatkan dan dimantapkan untuk mengantisipasi kebutuhan yang semakin meningkat. Dalam hal ini kegiatan sertifikasi benih, pelabelan, pengawasan pemasaran dan pengujian benih laboratoris mempunyai peran besar.

Meskipun biji dan benih memiliki jumlah, bentuk, ukuran, warna, bahan yang dikandungnya dan hal-hal lainnya berbeda antara satu dengan lainnya, namun sesungguhnya secara alamiah merupakan alat utama untuk mempertahankan/menjamin kelangsungan hidup suatu spesies di alam. Secara botanis/struktural, biji dan benih tidak berbeda antara satu dengan lainnya, keduanya berasal dari zygote, berasal dari ovule, dan mempunyai struktur yang sama. Secara fungsional biji dengan benih memiliki pengertian yang berbeda. Biji adalah hasil tanaman yang digunakan untuk tujuan konsumsi atau diolah sebagai bahan baku industri. Sedangkan benih adalah biji dari tanaman yang diproduksi untuk tujuan ditanam/dibudidayakan kembali.

Sistem pengawasan mutu dan sertifikasi benih yang tangguh adalah upaya pengawasan mutu dan pelayanan sertifikasi benih yang benar-benar dapat menjamin mutu benih, baik yang diproduksi oleh produsen maupun yang digunakan oleh konsumen sesuai dengan standar mutu benih yang berlaku. Dengan penggunaan benih yang bermutu diharapkan dapat menjamin peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil pertanian yang berdaya saing, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat/petani. Pembangunan perbenihan merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan pertanian, khususnya pada subsektor tanaman pangan. Hal ini karena faktor benih memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan produksi dan produktivitas tanaman. Semakin tinggi mutu benih yang digunakan, akan

semakin besar produksi yang dihasilkan. Disamping itu, penggunaan benih bermutu ternyata juga dapat meningkatkan intensitas pertanaman, mutu hasil dan sebagai sarana pengendali hama dan penyakit tanaman (Baihaki, 2013).

Penggunaan benih padi bersertifikat telah lama dianjurkan para petani menggunakan benih padi yang bersertifikat, karena dengan menggunakan benih padi bersertifikat petani akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam penggunaan padi bersertifikat ini hanya anjuran yang dilakukan oleh para penyuluh di lapangan serta instansi lain yang terkait dengan kegiatan pertanian. Petani diberi pemahaman bahwa bila menggunakan benih yang tidak bersertifikat akan merugikan petani itu sendiri karena hasil yang diperoleh rendah. Penggunaan benih padi bersertifikat memberikan produktivitas yang tinggi dikarenakan benih padi bersertifikat itu disiapkan dengan perlakuan khusus. Contoh BUMN yang memproduksi benih padi bersertifikat adalah Shang Hyang Sri yang lokasi penanamannya berada di daerah Sukamandi Jawa Barat, sedangkan petani penangkar benih padi umumnya tersebar di seluruh Indonesia. Umumnya para petani penangkar benih padi melakukan penangkaran benih di lahan usaha taninya sendiri, dimana lahannya memenuhi syarat untuk dijadikan penangkaran benih padi bersertifikat.

Terkait masalah benih terutama benih tanaman pangan, ada beberapa persoalan yang harus menjadi pemikiran kita. Pertama, soal kualitas benih. Di sebuah kabupaten di Sumatera Utara, benih padi berlabel yang banyak beredar di pasaran ternyata tidak diminati oleh petani. Mereka beralasan takut menggunakan benih berlabel karena pernah mengikuti anjuran/penyuluhan penggunaan bibit berlabel, namun setelah dicoba ternyata benihnya tidak tumbuh. Hasilnya mereka

lebih suka menggunakan benih lokal. Akhirnya Pemerintah Daerah melalui Dinas Pertanian mengusahakan benih sendiri/lokal dengan cara membuat Balai Benih Padi sendiri. Tentu ini merupakan kritik bagi para produsen benih agar betul-betul memperhatikan aspek kualitas terhadap benih (Irmawan, 2015).

Desa Balimbing Kecamatan Halongonan merupakan salah satu desa yang dapat dikatakan sebagai desa tertinggal. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan sektor pertanian yang ada di desa tersebut. Berdasarkan informasi yang didapatkan, dari petani jarang sekali terdapat penyuluhan pertanian di desa ini. Akibatnya petani menjadi minim akan informasi dalam budidaya pertanian. Selain itu adanya pihak-pihak tertentu yang mulai melakukan penyimpangan seperti yang sesuai prosedur pemerintah telah memberikan sejumlah dana untuk peningkatan pertanian di desa tersebut namun dana tersebut terhenti kepada tangan-tangan tertentu yang mementingkan kepentingan pribadi sehingga banyak petani yang tidak mendapatkan haknya. Pengetahuan yang minim dalam pertanian juga ditunjukkan dari penggunaan benih padi. Mayoritas petani menyisihkan hasil pertanian mereka untuk disimpan dalam ditanam lagi pada musim tanam berikutnya. Hal ini didasari oleh persepsi petani bahwa benih bersertifikat yang dipakai jarang memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bersertifikasi Pada Usaha Tani Padi”**

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bersertifikasi Pada Usahatani Padi.
2. Bagaimanakah Hubungan Karakteristik Petani Dengan Persepsi Petani Dalam Penggunaan Benih Bersertifikat Pada Usaha Tani Padi.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada hakekatnya mengungkap apa yang hendak dicapai oleh peneliti, sehingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bersertifikasi Pada Usahatani Padi.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Hubungan Karakteristik Petani Dengan Persepsi Petani Dalam Penggunaan Benih Bersertifikat Pada Usahatani Padi.

Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini tentunya dapat diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pertanian terutama mengenai ilmu pertanian

2. Secara Praktis

Semoga penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat luas dalam hal untuk mengetahui persepsi petani terhadap penggunaan benih bersertifikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Persepsi

Jalaludin Rahmat mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Karena setiap individu dalam menghayati atau mengamati sesuatu obyek sesuai dengan berbagai faktor yang determinan yang berkaitan dengan individu tersebut. Ada empat faktor determinan yang berkaitan dengan persepsi seorang individu yaitu, lingkungan fisik dan sosial, struktural jasmaniah, kebutuhan dan tujuan hidup, pengalaman masa lampau (Rahmat,2016).

Menurut Mulyana persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. (Mulyana,2015). Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Beberapa prinsip mengenai persepsi sosial:

1. Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa.
2. Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapat rangsangan indrawi sekaligus, untuk itu perlu selektif dari rangsangan yang penting. Untuk ini atensi suatu rangsangan merupakan faktor utama menentukan selektivitas kita atas rangsangan tersebut.

3. Ersepsi bersifat dugaan. Persepsi bersifat dugaan terjadi oleh karena data yang kita peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap. Persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan.
4. Persepsi bersifat evaluatif. Persepsi bersifat evaluatif maksudnya adalah kadangkala orang menafsirkan pesan sebagai suatu proses kebenaran, akan tetapi terkadang alat indera dan persepsi kita menipu kita, sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas yang sebenarnya. Untuk itu dalam mencapai suatu tingkat kebenaran perlu evaluasi-evaluasi yang seksama
5. Persepsi bersifat kontekstual. Persepsi bersifat kontekstual merupakan pengaruh paling kuat dalam mempersepsi suatu objek.

Konteks yang melingkungi kita ketika melihat seseorang, sesuatu objek atau sesuau kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan prinsipnya yaitu:

- a. Kemiripin atau kedekatan dan kelengkapan
- b. Kita cenderung mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian yang terdiri dari struktur dan latar belakangnya.

Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Muchlisin (2016) proses pembentukan persepsi diawali dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma atau sentuhan manusia, diterima oleh indera manusia (sensory receptor) sebagai bentuk sensation. Sejumlah besar sensation yang diperoleh dari proses pertama diatas kemudian diseleksi dan diterima. Fungsi penyaringan ini dijalankan oleh faktor seperti harapan individu, motivasi, dan sikap. Sensation yang diperoleh dari hasil penyaringan pada tahap kedua itu merupakan input bagi tahap ketiga, tahap

pengorganisasian sensation. Dari tahap ini akan diperoleh sensation yang merupakan satu kesatuan yang lebih teratur dibandingkan dengan sensation yang sebelumnya. Tahap keempat merupakan tahap penginterpretasian seperti pengalaman, proses belajar, dan kepribadian. Apabila proses ini selesai dilalui, maka akan diperoleh hasil akhir berupa persepsi. Solomon (1999) dalam buku Perilaku Konsumen mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilih dan dipilah, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan. Untuk memahami definisi tersebut, pertama harus diketahui apa yang dimaksud dengan sensasi. Sensasi datang dan diterima oleh manusia melalui panca indera, yaitu mata, telinga, hidung, mulut dan kulit yang disebut juga sistem sensorik. Input sensorik atau sensasi yang diterima oleh system sensorik manusia disebut juga dengan stimulus.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield dalam Jalaludin Rahmat (2013) membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi 2 yaitu : faktor fungsional dan faktor struktural.

1. Faktor Fungsional Faktor Fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
2. Faktor Struktural Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada system saraf individu.

Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Menurut (Siagian,2012) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

1. Karakter individu yang bersangkutan (The Perceiver), yang dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan.
2. Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan (The Target).
3. Situasi yang mempengaruhi (The Situation).

Tabel 1. Indikator Persepsi

No	Indikator	Instrumen
1	karakter individu yang bersangkutan (The Perceiver)	Sikap Motif Kepentingan Pengalaman Harapan
2	karakter dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan (The Target)	Dampak Positif Penggunaan Benih Bersertifikasi Dampak Negatif Penggunaan Benih Bersertifikasi
3	situasi yang dipengaruhi (The Situation)	Pendapatan Modal Lamanya Pendidikan

Menurut Artkinson (2005) dalam Arifah (2008) menjelaskan bahwa sikap meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak dan kebijakan sosial. kemudian juga sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluative. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan

pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berate bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang member kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Dan menurut Ma'at dalam Arifah (2008), menjelaskan bahwa sikap merupakan produk dari proses sosialisai dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya. Jika sikap mengarah kepada objek tertentu, berarti bahwa penyesuaian diri terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap objek.

Organisasi Persepsi

Jika informasi berasal dari suatu situasi yang telah diketahui seseorang, maka informasi yang datang tersebut akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil dari pengorganisasian persepsinya mengenai sesuatu informasi berupa pengertian tentang suatu obyek yang diketahuinya. Pengorganisasian persepsi itu meliputi tiga hal yaitu :

1. Kesamaan dan Ketidaksamaan, yaitu sesuatu obyek yang mempunyai kesamaan dan ketidaksamaan ciri akan dipersepsikan sebagai suatu obyek yang berhubungan dan tidakberhubungan. Artinya obyek yang mempunyai ciri yang sama dipersepsikan ada hubungannya, sedangkan obyek yang tidak mempunyai ciri adalah terpisah.

2. Kedekatan dalam ruang, yaitu obyek atau peristiwa yang dilihat oleh orang karena adanya kedekatan di dalam ruang yang digunakan, akan dengan mudah diartikan sebagai obyek atau peristiwa yang ada hubungannya.
3. Kedekatan dalam waktu, yaitu obyek atau peristiwa juga dilihat sebagai hal yang mempunyai suatu hubungan karena adanya kedekatan atau kesamaan dalam waktu.

Dari ketiga hal di atas merupakan suatu proses pengorganisasian persepsi. Setiap obyek yang diketahui adanya suatu kesamaan dan ketidaksamaan, kedekatan dalam ruang, dan kedekatan dalam waktu. Suatu individu akan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu persepsi tertentu.

Karakteristik

Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya (Mislini, 2006). Ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh petani meliputi beberapa faktor atau unsur-unsur yang melekat pada diri seseorang dapat dikatakan sebagai karakteristik petani.

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat bawah standar. Kondisi demikian, disebabkan banyak faktor, mulai dari kealpaan menggunakan bibit hingga minimnya perawatan serta lemahnya manajemen perkebunan. Persoalan produksi yang sedikit dan kualitas yang rendah ini ditambah pula dengan persoalan lainnya yakni harga yang diterima petani tidak memiliki posisi tawar yang tinggi.

b. Umur Petani

Umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

Petani yang berusia sekitar 50 tahun ke atas, biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya. Mereka ini bersifat apatis terhadap adanya teknologi dan inovasi baru, semakin muda umur petani, maka semakin tinggi semangatnya mengetahui hal baru, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk cepat melakukan adopsi walaupun sebenarnya mereka masih belum berpengalaman soal adopsi tersebut.

c. Luas Lahan

Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan atau cocok untuk ditujukan lahan usahatani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian.

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

d. Pengalaman Petani

Pengalaman petani merupakan suatu pengembangan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari atau peristiwa yang pernah didalamnya.

Pengalaman yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya. Pengalaman seseorang seringkali disebut sebagai guru yang baik, dimana dalam mempersepsi terhadap sesuatu objek biasanya didasarkan atas pengalamannya. Pengalaman berusaha tidak lepas dari pengalaman yang pernah dia alami. Jika petani mempunyai pengalaman yang relatif berhasil dalam mengusahakan usahatannya, biasanya mempunyai pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang baik, dibandingkan dengan petani yang kurang pengalaman. Namun jika petani selalu mengalami kegagalan dalam mengusahakan usahatani tertentu, maka dapat menimbulkan rasa enggan untuk mengusahakan usahatani tersebut. Dan bila ia harus melaksanakan usahatani tersebut karena ada sesuatu tekanan, maka dalam mengusahakannya cenderung seadanya. Dengan demikian pengalaman petani dalam berusaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi pertanian.

e. Pendapatan

Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut, pendapatan adalah merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti divenden. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan.

Benih Bersertifikat

Menurut IKAPI (1990), padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan dengan klasifikasi sebagai berikut :

Genus : *Oryza* Linn

Famili : Gramineae (Poaceae)

Species : Ada 25 species, 2 di antaranya ialah :

Oryza Sativa L

Oryza glaberrima Steud

Sedangkan subspecies *Oryza Sativa* L, dua diantaranya ialah :

Indica (padi bulu)

Sinica (padi cere) dahulu dikenal Japonica.

Benih adalah biji yang dipersiapkan untuk tanaman, telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan dapat mencapai proses tumbuh yang besar. Dalam budidaya tanaman padi, pembenihan merupakan salah satu faktor pokok yang harus diperhatikan, karena faktor tersebut sangat menentukan besarnya produksi. Benih padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih, panen dan perontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan di persemaian.

Benih bersertifikat adalah benih yang terjamin mutunya dan juga bebas dari bibit penyakit. Pemberian sertifikat benih ini dilakukan oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih, Departemen Pertanian. Ada 4 macam benih bersertifikat: Benih Penjenis, Benih Dasar, Benih Pokok dan Benih Sebar. Benih penjenis ialah benih

hasil pemuliaan tanaman, yang nantinya kalau sudah diperbanyak lagi akan menjadi benih dasar. Yakni keturunan pertama dari benih penjenis. Benih dasar dibuat oleh Balai Pembenihan yang ditunjuk oleh Sub Direktorat Pembenihan Mutu Benih. (Adi, 2015).

Pada dasarnya alasan petani menggunakan benih bersertifikat, karena benih jenis ini mampu memberikan produksi yang lebih tinggi dari benih tidak bersertifikat. Dengan penggunaan input produksi yang relatif tidak banyak berbeda, benih bersertifikat mampu memberikan produksi sekitar 10-30% lebih tinggi dari benih tidak bersertifikat. Peningkatan produksi tertinggi terutama terjadi pada penggunaan benih jagung bersertifikat (hibrida) mencapai 30%, disusul benih padi bersertifikat (15%-25%), dan benih kedelai bersertifikat 10%. Dengan demikian, walaupun dibutuhkan biaya benih lebih banyak ternyata usahatani padi, jagung, dan kedelai yang menggunakan benih bersertifikat mampu memberikan keuntungan yang lebih menarik dibanding dengan usahatani dengan yang menggunakan benih tidak berlabel. Usahatani akan mampu memberikan keuntungan yang lebih atraktif lagi jika harga outputnya semakin tinggi.

Pedoman pelaksanaan sertifikasi benih yang telah diterbitkan Departemen Pertanian RI ditujukan untuk benih yang dihasilkan secara konvensional. Salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah yang diterbitkan Dirjen Tanaman Pangan, Direktorat Bina Produksi pada tahun 1985. Penanggung jawab dan pelaksana sertifikasi adalah Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) yang tersebar sampai di tingkat Kabupaten. Sampai sejauh ini belum diterapkan Internal Quality Control dalam produksi benih di Indonesia.

Satu hal yang juga perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mengurangi beban pemerintah dalam sertifikasi. Hal ini bisa diwujudkan dengan membangun sistem Internal Quality Control yang berkualitas pada setiap industri benih atau mengembangkan sistem pengawasan independen dan bertanggung jawab. Dengan demikian peran pemerintah hanya ditujukan pada penetapan kebijaksanaan dan pengawasan. Tujuan sertifikasi benih adalah memelihara kemurnian mutu benih dan kebenaran varietas serta tersedianya benih bermutu secara berkesinambungan. Kemurnian mutu benih dinilai melalui kemurnian pertanaman yang dicerminkan dilapangan maupun kemurnian benih hasil pengujian di laboratorium. Benih 26 berkualitas tinggi adalah benih bermutu bagus, baik dalam genetik, fisik, maupun fisiologis (Anwar, 2014).

Apabila benih itu adalah benih bersertifikat, disamping memenuhi mutu tersebut benih harus pula menunjukkan kebenaran, artinya keterangan-keterangan yang disebut dalam sertifikasi benih itu harus benar. Sertifikasi benih hanya berlaku di Propinsi/Daerah Kawasan serta bagi benih dari semua jenis varietas yang telah terdaftar untuk sertifikasi pada Badan Benih Nasional (Lita, 2015).

Instansi Pemerintah yaitu Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) melakukan kegiatan yang meliputi : sertifikasi benih, penilaian kultivar, pengujian laboratorium, pengawasan, dan pemasaran. Untuk melakukan kegiatan sertifikasi benih harus mengikuti pedoman tata cara dan ketentuan umum sertifikasi benih bina, yaitu:

Instansi Penyelenggara Sertifikasi Benih Bina

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) merupakan suatu instansi pemerintah yang memperoleh izin untuk melakukan sertifikasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Yang dimaksud dengan memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundangundangan yaitu apabila seseorang atau Badan Hukum yang bersangkutan harus memiliki tenaga terampil, alat dan laboratorium yang diperlukan yang telah diakreditasi oleh Badan Agribisnis Departemen Pertanian.

Setiap kegiatan sertifikasi yang dilakukan oleh instansi pemerintah BPSBTPH harus melaporkan kegiatannya secara berkala kepada Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Sedangkan untuk perorangan atau Badan Hukum yang melakukan sertifikasi harus melaporkan kegiatannya secara berkala kepada instansi pemerintah BPSBTPH untuk dipergunakan sebagai bahan laporan kepada Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Permohonan Sertifikasi Benih Bina

Penangkar adalah orang atau Badan Hukum atau Instansi Pemerintah yang ingin memproduksi Benih Bina. Permohonan sertifikasi tersebut diajukan oleh 27 penangkar kepada instansi penyelenggara sertifikasi benih bina yaitu BPSBTPH atau instansi lain yang telah memiliki izin menyelenggarakan sertifikasi benih. Penangkar benih ada 2 yaitu:

1. Penangkar yang berasal dari suatu badan/instansi hukum yang melakukan proses produksi padi, misalnya BBI, UPB
2. Penangkar yang terdiri dari satu orang/perorangan.

Benih yang dihasilkan oleh penangkar yaitu benih penjenis, benih dasar, benih pokok, dan benih sebar. Tetapi benih penjenis (BS) tidak sembarangan penangkar mampu memproduksinya karena benih penjenis hanya dihasilkan oleh penangkar yang terdiri dari Badan Hukum/Instansi atau pemulia bukan penangkar yang terdiri dari perorangan. Sedangkan benih dasar, benih pokok, dan benih sebar bisa diproduksi oleh penangkar yang terdiri perorangan saja. Syarat-syarat permohonan untuk Serifikasi Benih yaitu:

1. Hanya satu varietas boleh ditanam pada satu areal sertifikasi
2. Penangkar benih menyampaikan permohonan untuk sertifikasi benih paling lambat 1 bulan sebelum tanam kepada Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih atau cabang-cabangnya dengan mengisi formulir yang ditetapkan.
3. Areal sertifikasi harus diperiksa oleh seorang pengawas Benih yang diberi wewenang oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih, sebelum persetujuan atas permohonan sertifikasi dikeluarkan.
4. Persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh penangkar.

Setelah syarat-syarat permohonan telah terpenuhi, selanjutnya mengajukan permohonan izin memproduksi benih bersertifikat yang diajukan oleh produsen benih dengan mengisi formulir yang berlaku kepada BPSBTPH paling lambat 10 hari sebelum permohonan menabur atau menyemai benih. Sedangkan kegiatan yang dilakukan selama 10 hari sebelum penaburan/semai yaitu pengawas benih melakukan pemeriksaan sejarah lahan yang digunakan, kebenaran label benih sebelumnya, luas lahan, dan lain-lainnya. Setelah itu baru dilaksanakan pemeriksaan lapangan pendahuluan, I, II, dan III. Pada permohonan izin tersebut harus dilampiri dengan:

1. Label benih sumber yang akan ditanam, khusus untuk memproduksi Benih Dasar (BD) harus melampirkan keterangan mengenai Benih Penjenis (BS) dari penyelenggara pemulia tanaman yang bersangkutan.
2. Peta sketsa lapangan
3. Biaya pemeriksaan lapangan.

Lahan Sertifikasi

Lahan yang akan disertifikasi harus jelas mengenai :

1. Luas, letak, dan mempunyai batas-batas yang jelas seperti parit, pematang, jalan, dan sebagainya.
2. Dalam satu kelompok lahan sertifikasi hanya boleh ditanami dengan satu kelas benih dan satu varietas saja.
3. Lahan yang akan digunakan untuk produksi benih bersertifikat harus diketahui sejarah penggunaan sebelumnya dan harus memenuhi persyaratan untuk masing-masing varietas.
4. Satu areal sertifikasi dapat terdiri dari beberapa unit-unit yang terpisah tetapi jarak antara satu dengan unit lainnya tidak lebih dari 10 meter dan tidak terpisah oleh varietas lain.
5. Batas waktu tanaman untuk satu areal sertifikasi maksimal 5 hari

Pemeriksaan dokumen

Tujuan dari pemeriksaan dokumen yaitu mendapatkan kepastian bahwa data yang diberikan atau dicantumkan dalam permohonan sertifikasi benar-benar sesuai dengan keadaan dilapangan. Pemeriksaan kebenaran dokumen dilakukan sebelum benih disebar atau ditanam dan diperiksa oleh pengawas benih.

1. Pemeriksaan Lapangan

Pemeriksaan lapangan yang dilakukan oleh pengawas sebanyak empat kali yaitu pemeriksaan pendahuluan (I), pemeriksaan fase vegetatif (II), pemeriksaan fase berbunga (III), dan pemeriksaan fase masak (IV).

Tujuan pemeriksaan lapangan adalah:

1. menilai kemurnian genetik.
2. menilai sumber-sumber kontaminasi yang terdiri atas varietas lain dan tipe simpang.
3. menilai kesehatan benih dari hama/penyakit yang dapat ditularkan melalui benih.
4. memberikan rekomendasi untuk mencapai persyaratan produksi benih bersertifikat.

Pengambilan Contoh Benih dan Pengujian

Laboratorium Pengujian mutu benih di Laboratorium dilakukan apabila lulus dalam pemeriksaan lapangan oleh BPSBTPH, tetapi apabila dinyatakan tidak lulus maka tidak dilakukan pengujian di Laboratorium. Pengujian mutu benih bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang mutu benih yang digunakan untuk keperluan perbanyakan atau ditanam kembali.

Pemberian Sertifikat

Pemberian sertifikat dikeluarkan apabila suatu kelompok benih yang memenuhi semua persyaratan pada setiap tahapan pemeriksaan sehingga dikeluarkan suatu laporan lengkap hasil pengujian benih yang merupakan sertifikat untuk kelompok benih yang bersangkutan.

Pemasangan Label

Pemasangan label tidak mutlak diberikan pada benih yang lulus tetapi sesuai dengan keinginan penangkar/pemohon. BPSBTPH harus mengetahui jumlah yang harus diberi label agar tidak terjadi penyimpangan. Pemasangan label harus dilakukan oleh penangkar dan diawasi oleh pengawas benih. BPSBTPH mempunyai ketentuan dalam pemberian label menurut kelas benihnya yaitu:

- a. Label putih : untuk kelas benih dasar
- b. Label ungu : untuk kelas benih pokok
- c. Label biru : untuk kelas benih sebar

(Dinas Pertanian Kalimantan Selatan, 2009)

Padi

Padi (*oryza sativa*) adalah bahan baku pangan pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Menanam padi sawah sudah mendarah daging bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak diusahakan di pulau Jawa. Namun, saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kegiatan menanam padi di sawah. Padi tersebut akhirnya diolah menjadi beras. Penyediaan pangan, terutama beras, dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau tetap menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Selain merupakan makanan pokok untuk lebih dari 95% rakyat Indonesia, padi juga telah menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 20 juta rumah tangga petani di pedesaan. Benih bersama dengan sarana produksi lainnya seperti pupuk, air, cahaya, iklim menentukan tingkat hasil tanaman.

Padi termasuk genus *Oryza* L yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar di daerah tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Padi berasal

dari 2 benua *Oryza fatua* Koenig dan *Oryza sativa* L berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza stapili* Roschev dan *Oryza glaberima* Steud berasal dari Afrika barat. Padi yang ada sekarang ini merupakan persilangan antara *Oryza sativa officinalis* dan *Oryza sativa f spontania*. Di Indonesia pada mulanya di usahakan di daerah tanah kering dengan sistem ladang, akhirnya orang memanfaatkan hasil usahanya dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang. Tanaman padi yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis ialah *Indica* sedangkan *Japonica* banyak diusahakan di daerah sub tropika.

Klasifikasi Tanaman Padi

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Commelinidae
Ordo : Poales
Famili : (suku rumput-rumputan)
Species : *Oryza sativa* L

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat digantikan oleh makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain. Padi adalah salah satu makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab didalamnya terkandung

bahan yang mudah di ubah menjadi energi. Oleh karena itu padi disebut juga makanan energi.

Tanaman padi dapat hidup dengan baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500-2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0-1500 mdpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu, dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm dengan pH antara 4-7. Padi dibudidayakan dengan tujuan mendapatkan hasil yang setinggi-tingginya dengan kualitas sebaik mungkin, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan maka tanaman yang akan ditanam harus sehat dan subur. Tanaman yang sehat ialah tanaman yang tidak terserang hama dan penyakit, tidak mengalami defisiensi hara, baik unsur hara yang diperlukan dalam jumlah besar maupun dalam jumlah kecil. Sedangkan tanaman subur ialah tanaman yang pertumbuhan dan perkembangannya tidak terhambat baik dari kondisi buji atau kondisi lingkungan.

Konsep dan Teori

Hasil Penelitian Terdahulu Menurut Amatu dalam penelitiannya yang berjudul Preferensi dan Kepuasan Petani Terhadap Benih Padi Varietas Lokal Pandan Wangi di Kabupaten Cianjur bahwa hasil analisis tahap proses pengambilan keputusan petani terhadap pembelian benih bersertifikat dan

penggunaan benih tidak sertifikat padi Pandan Wangi menunjukkan bahwa yang menjadi motivasi para petani untuk menanam benih padi Pandan Wangi karena harga jual yang tinggi, dan para petani menganggap bahwa penggunaan benih bersertifikat penting untuk digunakan, sedangkan para petani yang tidak menggunakan benih-benih sertifikat menganggap bahwa penggunaan benih bersertifikat biasa saja. Para petani mengetahui informasi benih padi Pandan Wangi dan sumber yang dipercaya untuk penggunaan benih berasal dari kelompok tani, diri sendiri dan lainnya yaitu keluarga. Atribut yang dijadikan pertimbangan untuk pembelian dan penggunaan benih tidak sertifikat tidak berbeda jauh yaitu atribut harga jual gabah/malai. Apabila harga benih bersertifikat mengalami kenaikan maka para petani akan tetap membeli benih tersebut. Secara keseluruhan para petani puas terhadap hasil dari benih padi Pandan Wangi ini (Amatu,2016).

Menurut Rosana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Benih Sertifikat Terhadap Efisiensi dan Pendapatan Usahatani Padi Pandan Wangi menunjukkan bahwa usahatani padi Pandan Wangi benih sertifikat lebih efisien secara teknis dibandingkan usahatani padi Pandan Wangi benih non sertifikat. Akan tetapi usahatani padi Pandan Wangi benih sertifikat belum mampu mencapai efisiensi secara alokatif dan ekonomis. Hal ini dikarenakan tidak ada perbedaan harga jual antara padi Pandan Wangi yang menggunakan benih sertifikat dengan padi Pandan Wangi yang menggunakan benih non sertifikat. Selain itu harga benih sertifikat yang cukup mahal sehingga tidak memberikan insentif dan penghargaan bagi para petani yang menggunakan benih sertifikat. Oleh karena itu, meskipun usahatani padi Pandan Wangi benih sertifikat

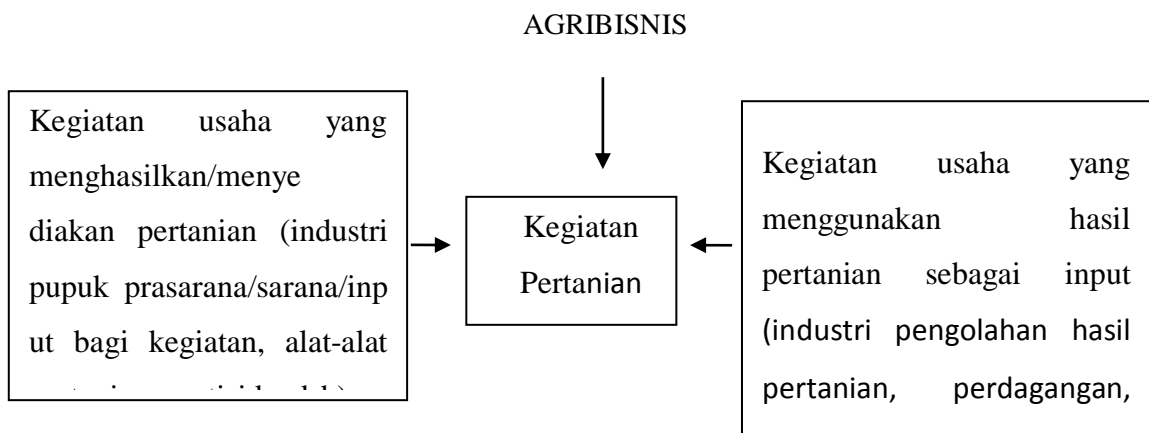
telah 16 mampu mencapai efisiensi teknis yang tinggi, namun memiliki tingkat efisiensi alokatif dan ekonomis yang rendah (Rosana,2015).

Menurut Maryono (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Efisiensi Teknis Dan Pendapatan Usahatani Padi Program Benih Bersertifikat: Pendekatan Stochastic Production Frontier (Studi Kasus Di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang) menunjukkan bahwa Program benih bersertifikat akan menghasilkan produksi yang optimal apabila didukung dengan teknologi yang menyertainya. Namun dalam pelaksanaannya, teknologi tersebut tidak diaplikasikan oleh petani sehingga produksi padi tidak optimal. Pelaksanaan program benih bersertifikat justru berdampak pada penurunan efisiensi teknis petani program secara signifikan dibandingkan pada saat sebelum program. Program benih bersertifikat menyebabkan perubahan penggunaan input dan penghematan biaya usahatani sehingga berdampak positif terhadap penurunan biaya riil petani. Namun demikian, penurunan biaya diikuti dengan penurunan produksi yang lebih besar sehingga pendapatan riil petani mengalami penurunan dibandingkan sebelum program (Maryono,2015).

Konsep Agribisnis

Menurut Soekartawi (2010) konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Menurut Arsyad (1999), yang dimaksudkan dengan agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang

dimaksud dengan ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Mata rantai kegiatan agribisnis oleh Arsyad dkk dalam buku Soekartawi dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Mata Rantai Kegiatan Agribisnis

Kerangka Pemikiran

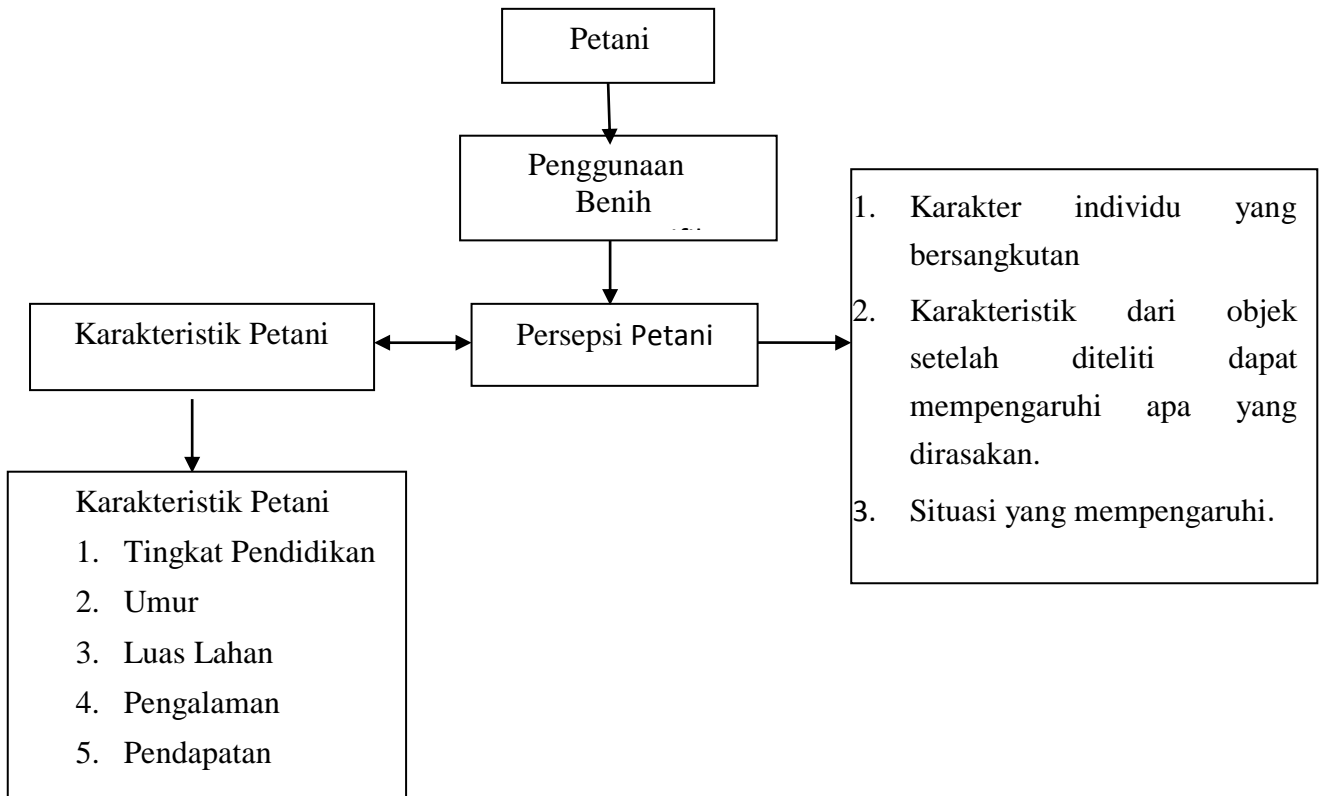
Untuk menangani mutu benih standar, benih bermutu dan benih bersertifikat perlu upaya langkah-langkah yaitu melakukan pengawasan terhadap pengadaan, penggunaan dan peredaran benih. Pengawasan dilakukan dalam dua tahap, yakni sebelum dan sesudah benih diedarkan. Pengawasan benih sebelum edar, seperti dengan cara melakukan pemeriksaan lapangan, berupa pengujian laboratorium dan memberikan sertifikasi. Sedangkan pengawasan setelah edar, berupa pengawasan terhadap persyaratan mutu benih yang diedarkan. Sementara pengujian laboratorium terhadap mutu benih sendiri dilakukan untuk menjaga kemurnian varietas serta kualitas benih. Sedangkan sertifikasi dilakukan untuk memberikan kepastian hukum kepada produsen/petani bahwa benih yang

diproduksi dan diedarkan tersebut pasti bermutu, dan sekaligus memberikan jaminan kepada konsumen mengenai hasilnya yang dikeluarkan Dinas BPSBTPH. Usahatani padi bersertifikat mampu menghasilkan produksi yang tinggi dibandingkan dengan usahatani padi non sertifikat. Benih padi yang bersertifikat telah melalui berbagai proses dari sejak penyiapan lahan, pengolahan lahan, penyediaan benih yang bermutu, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen serta penyimpanan dilakukan dengan sebaik mungkin, sehingga diperoleh benih yang baik. Oleh karena itu jika benih padi bersertifikat digunakan para petani maka petani akan memperoleh produksi yang tinggi. Penggunaan benih padi bersertifikat memberikan produktivitas yang tinggi dikarenakan benih padi bersertifikat itu disiapkan dengan perlakuan khusus antara lain;

1. Persiapan lahan untuk penanaman benih bersertifikat dilakukan secara baik dari pemilihan lokasi yang tanahnya subur sampai pengolahan tanahnya,
2. Penyediaan benih (benih pokok) untuk perbanyakan benih bersertifikat benarbenar menyiapkan benih yang unggul,
3. Pemeliharaan tanaman padi dengan baik dan terkontrol (penyiangan, pemupukan, pengairan dan pemberantasan hama dan penyakit) dengan kontinyu terlaksana dengan baik dan,
4. Waktu panen dan pelaksanaan panen yang bagus, pelaksanaan panen memenuhi ketentuan-ketentuan untuk dijadikan benih padi sebagai benih yang bersertifikat untuk ditanam petani,
5. Pengepakan yang bagus, dilakukan pembungkus benih padi dengan plastik atau bahan lain yang memenuhi standar sehingga benih padi terhindar dari serangan hama penyakit dan pengaruh kelembapan,

6. Penyimpanan dan pendistribusian yang bagus.

Kerangka pemikiran



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> Menyatakan Pengaruh

—————<—> Menyatakan Hubungan

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam penggunaan benih bersertifikat.

METODE PENELITIAN

Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada komoditas tanaman pangan padi yang berada di Desa Balimbing Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Pemilihan daerah penelitian ini ditentukan secara Purposive Method yaitu sistem penentuan daerah penelitian yang dilakukan secara sengaja, meliputi lokasi penelitian dan objek yang akan diteliti. Penentuan lokasi penelitian didasarkan dengan pertimbangan masyarakat di Balimbing Kecamatan Halongonan bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani padi dan masih banyak yang menggunakan benih hasil tangkaran sendiri.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu metode yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi case merupakan metode yang menjelaskan penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau fenomena dan kejadian yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilakukan metode Sampling Jenuh (*sensus*). Menurut (Sugiyono, 2016) Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Desa Balimbing merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani padi. Jadi peneliti berfokus kepada satu Desa yaitu Desa Balimbing yang berjumlah sebanyak 28 petani.

Sumber Data

Untuk melakukan suatu penelitian diperlukan sumber Bahan buku yang dipakai dalam penulisan berupa bacaan yang relevan dengan materi yang diteliti seperti, buku-buku dan website tentang Kajian Persepsi Penggunaan Benih Bersertifikasi.

Alat Pengumpul Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data Primer, Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap petani yang berkaitan dengan penelitian menggunakan kusioner yang telah disiapkan untuk mendapatkan karakteristik petani, persepsi petani, produksi usahatani padi dilahan, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan produksi usahatani padi petani di Desa Balimbing Kecamatan Halongonan.
2. Data Sekunder, Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian. Pengambilan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Balai Desa Balimbing Kecamatan Halongonan, literatur yang berhubungan dengan topik dan judul penelitian, yang bersumber pada buku-buku hasil penelitian terdahulu (Jurnal, Skripsi, Dan Disertasi) serta website yang berhubungan dengan bahan penelitian.

Analisis Data

Pengujian permasalahan pertama yaitu tentang persepsi petani terhadap penggunaan benih bersertifikat menggunakan analisa deskriptif kualitatif, dimana dalam analisa deskriptif kualitatif ini peneliti mengumpulkan data dari jumlah

responden dan variabel yang telah ditentukan dan dikategorikan menurut jenis dan perilaku dan dianalisis menggunakan skala likert yaitu dengan jenjang, 1 (Tidak Baik), 2 (Cukup Baik), 3 (Baik). Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh penelitian.

Skala Likert menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara buruk, tidak dimasukkan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral dan ranking lain diantara dua sikap yang pasti diatas. Responden diatas diminta untuk mengecek tiap item, apakah ia menyenangkan (+) atau tidak menyukai (-). Responsi tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangkan diberikan skor tertinggi. Tidak ada masalah untuk memberikan angka 5 untuk yang tinggi dan skor 1 untuk yang terendah atau sebaliknya. Yang penting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperhatikan (Nazir.M, 2017).

Menurut (Junaedi, 2012) secara matematis interval kelas pengkategorian adalah:

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan

i = Interval Kelas

a = Jumlah Skor Maksimum

b = Jumlah Skor Minimum

k = Jumlah Kelas/Kategori

Untuk menganalisis permasalahan kedua menggunakan analisis skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk persepsi, sikap atau

pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh penelitian. Dimana hasil dari skala Likert dihitung menggunakan uji korelasi spearman menggunakan SPSS 19. Uji korelasi bertujuan untuk menguji dua hubungan antara dua variabel yang dapat dilihat dari nilai signifikan. Dengan menggunakan uji korelasi spearman ini agar mengetahui hubungan antara persepsi petani dengan karakteristik petani dalam penggunaan benih bersertifikasi. Menurut (Sujarweni, V.W 2015) kriteria keputusan dari uji korelasi spearman adalah:

Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan.

Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan.

Definisi Operasional dan Batasan Operasional

1. Persepsi petani merupakan gambaran atau pandangan awal petani padi di Desa Balimbing Kecamatan Halongonan mengenai penggunaan benih bersertifikat, maka dapat diartikan bahwa petani memiliki pandangan tersendiri terhadap penggunaan benih bersertifikasi.
2. Benih padi adalah biji yang dipersiapkan untuk tanaman, telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan dapat mencapai proses tumbuh yang besar.
3. Benih padi bersertifikat adalah benih padi berlabel yang terjamin mutunya dan juga bebas dari bibit penyakit. Pemberian sertifikat benih ini dilakukan oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih, Departemen Pertanian.
4. Petani padi adalah orang yang secara sengaja mengusahakan lahan untuk dibudidayakan sebagai lahan dengan komoditas tanaman padi di Desa Balimbing Kecamatan Halongonan.

5. Populasi adalah jumlah keseluruhan petani padi di Desa Balimbing Kecamatan Halongonan yang akan diteliti.
6. Karakteristik adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan terhadap lingkungan.
7. Responden adalah petani padi di Desa Balimbing Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
8. Penelitian dilakukan di Desa Balimbing Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
9. Penelitian dilakukan pada tahun 2019.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, yakni hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu kota kabupaten ini terletak di Gunung Tua. Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai kedudukan yang cukup strategis, yaitu berada pada jalur lintas timur Sumatera dan berada pada persimpangan menuju Provinsi Sumatera Barat dan Riau, yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan wilayah di Sumatera dan Jawa serta mempunyai akses yang memadai ke luar negeri karena berbatasan langsung dengan selat Malaka.

Pada mulanya luas kabupaten Padang Lawas Utara adalah 3.918,05 km² atau setara dengan 6,13% dari luas wilayah provinsi Sumatera Utara. Merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan jumlah penduduknya sebanyak 262.895 jiwa pada tahun 2017. Kabupaten Padang Lawas Utara terletak pada koordinat 1⁰ 13' 50" – 2⁰ 2' 32" Lintang Utara dan 99⁰ 20' 44" – 100⁰ 19' 10" Bujur Timur.. Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari 12 Kecamatan serta 388 Desa/Kelurahan.

Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara disebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas, disebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan dan disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir.

Desa Balimbing memiliki luas lahan 569,26 km², dengan curah hujan rata-rata 2593 mm dengan suhu rata-rata 26.6⁰C serta memiliki batasan wilayah secara administratif adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Hambulo
- Sebelah Selatan : Desa Pangirkiran
- Sebelah Timur : Pesantren Pemasu
- Sebelah Barat : Gunung Tua

Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu indikator penting dari perkembangan dan pembangunan suatu wilayah, sehingga laju pertumbuhan penduduk perlu diperhatikan dengan baik.

Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Desa Balimbing dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Balimbing Kecamatan Halongonan.

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
2019	215	223	438	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Balimbing 2019

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah total penduduk di Desa Balimbing 438 jiwa, laki-laki 215 jiwa dan perempuan 223 dengan jumlah persentase 100.

Mata pencaharian utama penduduk Desa Balimbing dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Balimbing

No	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	150	53%
2.	Wirausaha	80	28%
3.	PNS	8	2%
4.	Buruh	40	17
Jumlah		278	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Balimbing, 2019

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar kepala keluarga memiliki mata pencaharian utama sebagai petani sebanyak 150 orang, Wirausaha 80 orang, Buruh 40 orang, dan petani PNS 8 orang.

Penggunaan Tanah

Berdasarkan data dari Desa Balimbing, luas penggunaan tanah di Desa Balimbing adalah 569,26 km². Adapun beberapa penggunaan tanah diklasifikasikan sebagai berikut. Untuk luas permukiman 189,79 km², luas kebun rakyat 314,63 km², luas pekarangan 30 km², serta luas prasarana umum lainnya 434,84 km².

Sarana dan Prasarana Umum

Semakin baik sarana dan prasarana disuatu daerah maka akan mempercepat laju pembangunan dalam berbagai sektor yang diperlukan. Sarana dan prasarana di Desa Balimbing terdiri dari sarana pendidikan, kesehatan, serta tempat ibadah. Secara rinci sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Balimbing dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Desa Balimbing Tahun 2020

No.	Sarana dan Prasarana	Unit
1.	Sekolah	
	a. TK	1
	b. SD	1
2.	Kesehatan	
	a. PUSTU (Puskesmas Pembantu)	1
	b. Posyandu	1
3.	Tempat Ibadah	
	a. Mesjid	1

Karakteristik Sampel

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan atau wawasan yang dimiliki, baik itu menciptakan, menerapkan teknologi baru serta inovasi-inovasi yang baru. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin dewasa dalam bertindak. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapat bawah tingkat pendidikan responden yaitu terdiri dari SD, SMP, SMA. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	15
2.	SMP	12	43
3.	SMA	6	21
4.	SMK	6	21
Jumlah	28		100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden sebagai anggota kelompok tani terbanyak pada tingkat pendidikan SD sebanyak 4 responden dengan persentase 15%, dan pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 12

responden dengan persentase 43%, pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 responden dengan persentase 21%, sedangkan pada tingkat pendidikan SMK sebanyak dengan persentase 21%.

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas maupun konsep berpikir seseorang. Petani rakyat yang memiliki umur lebih muda tentunya memiliki kondisi yang fisik yang lebih kuat, keinginan untuk mencoba hal baru, serta memiliki daya berpikir yang kreatif. Sebaliknya, petani rakyat yang berumur tua atau usia lanjut cenderung untuk lebih menjaga kesehatannya dan juga hanya berfikir hal yang dilakukan saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya, dari data primer yang diperoleh, jumlah responden berdasarkan umur dapat di lihat di Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	30-40	10	36
2.	41-50	14	50
3.	51-60	4	14
Jumlah	28	100	

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2020.

Tabel 5 menunjukkan bahwa umur responden yaitu dari 30 tahun sampai lebih dari 60 tahun. Umur petani responden pada interval 30-40 tahun memiliki nilai persentase 36% atau 10 responden, dan pada interval umur 41-50 tahun memiliki nilai persentase 50% atau 14 responden, dan pada interval umur 51-60 tahun memiliki nilai persentase 14% atau 4 responden.. Umur responden termasuk dalam kelompok umur/usia tenaga kerja produktif yaitu dari 17 tahun sampai 60

tahun. Dimana umur ini berpengaruh dalam setiap kegiatan dan persepsi petani dalam mencapai tujuan dan melakukan pelaksanaan penggunaan benih padi.

Karakteristik Responder Menurut Luas Lahan

Luas lahan petani kelapa sawit akan mempengaruhi petani dalam melakukan penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani. Petani yang memiliki luas lahan yang tidak begitu besar akan mempengaruhi petani dalam melakukan kegiatan penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani.. Dalam melakukan penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani. memerlukan biaya yang sangat besar sehingga petani rakyat dengan luas lahan yang kecil tidak begitu memperdulikan kegiatan peremajaan tersebut. Pada penelitian ini dilihat luas lahan petani rakyat sebagai petani padi. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Karakteristik Responder Menurut Luas Lahan

No.	Luas Lahan (rante)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	5-7	11	40
2.	8-10	10	35
3.	11-13	7	25
Jumlah	28	100	

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2020.

Tabel 6 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat luas lahan yang berbeda. Untuk luas lahan pada interval 5-7 rante dengan jumlah responden 11 jiwa memiliki nilai persentase 40%, dan pada interval 8-10 rante dengan jumlah responden 10 jiwa memiliki nilai persentase 35%, dan pada interval 11-13 rante dengan jumlah responden 7 jiwa memiliki nilai persentase 25%.

Karakteristik Responden Menurut Pengalaman/Lama Berusahatani

Pengalaman atau lama berusahatani akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani. Dalam penelitian ini dilihat berapa lama petani dalam menjalankan usahatani nya. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Berusahatani

No.	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	4-10	9	32
2.	11-20	14	50
3.	21-30	4	14
4.	31-40	1	4
Jumlah	28	100	

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2020.

Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Apabila seseorang sudah menemukan pekerjaan yang tepat atau sesuai dengan keinginannya maka orang tersebut akan fokus dengan pekerjaannya demi memenuhi kebutuhan kehidupannya. Pada penelitian ini dilihat pekerjaan utama atau sampingan responden selain sebagai petani kelapa sawit. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	10	36
2.	Petani dan Berwirausaha	18	64
Jumlah	28	100	

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2020.

Tabel 8 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 2 jenis pekerjaan dari responden selain sebagai petani padi pekerjaan sehari-hari ada juga

mempunyai 2 pekerjaan yaitu petani dan berwirausaha. Selain bertaniada juga yang merupakan jenis pekerjaan sampingan, yang terbanyak dari responden sebagai pekerjaan sehari-hari selain sebagai petani akan tetapi punya pekerjaan sampingan yaitu berwirausaha dengan jumlah 18 responden dengan presentase 64%, sedangkan pekerjaan sehari-hari sebagai petani 10 responden dengan persentase 36%.

Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan suatu keluarga merupakan salah satu alasan dan hambatan bagi petani jika pekerjaan dan penghasilannya tidak sesuai dengan kondisi keluarganya. Petani padi rakyat memiliki pendapatan yang tidak terlalu besar sehingga para petani menjadi pekerjaan lainnya agar kebutuhan keluarganya tercukupin. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-1	4	14
2.	2-3	21	75
3.	4-5	3	11
Jumlah	28	100	

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020.

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 21 responden yaitu antara 2-3 jiwa dengan tingkat persentase 75 %, dan jumlah tanggungan dengan 4 responden yaitu antara 0-1 jiwa dengan tingkat persentase 14%, serta jumlah tanggungan yang paling sedikit adalah 3 responden yaitu antara 4-5 jiwa dengan tingkat persentase 11%. Hal ini dilakukan

untuk melihat keadaan keluarga dalam mengatasi masalah kebutuhan ekonominya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bersertifikasi pada Usaha Tani Padi

Untuk Menentukan Persepsi Petani Desa Balimbing, dilakukan penilaian terhadap Indikator-indikator persepsi petani. Dimana indikator-indikator persepsi ini adalah Karakter individu dengan instrumen (Sikap, Motif, Kepentingan, Pengalaman, dan Harapan), Karakteristik dari objek setelah diteliti dengan instrumen (Dampak positif penggunaan benih bersertifikasi, dan Dampak negatif penggunaan benih bersertifikasi), Situasi yang dipengaruhi dengan instrumen (Pendapatan, Modal, Pendidikan). Dari ketiga indikator-indikator persepsi petani ini dihitung menggunakan Skala Likert dengan jenjang 1 (Tidak Baik), 2 (Cukup Baik), 3 (Baik) dengan data yang dihasilkan dari Skala Likert dalam analisis ini, maka dengan itu akan diketahui kemampuan dari setiap konsep pengukuran indikator. Menurut (Anwar, dkk, 2013) Dimana dikatakan Baik (apabila persepsi petani yang terus berubah dan berkembang secara aktif), dan dikatakan Cukup Baik (apabila persepsi petani sedikit berubah dan berkembang secara aktif), sedangkan dikatakan Tidak Baik (apabila persepsi petani tidak mengalami perubahan dan perkembangan secara aktif).

Berikut ini adalah Tabel Indikator-indikator Persepsi petani Desa Balimbing, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawa Utara.

Tabel 10. Indikator Persepsi Petani di Desa Balimbing, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
Karakter Individu	Baik	13 – 16	7	25
	Cukup Baik	9 – 12	17	60,71
	Tidak Baik	5 – 8	4	14,29
	Jumlah		28	100
Karakteristik Objek	Baik	13 – 16	7	25
	Cukup Baik	9 – 12	17	60,71
	Tidak Baik	5 – 8	4	14,29
	Jumlah		28	100
Situasi yang Dipengaruhi	Baik	13 – 16	5	17,85
	Cukup Baik	9 – 12	17	60,71
	Tidak Baik	5 – 8	6	21,44
	Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020.

Dari tabel diatas didapat bahwa indikator persepsi petani didaerah penelitian menggunakan analisis skala likert dikategorikan cukup baik.

Adapun Indikator-indikator persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit sebagai berikut :

1. Karakteristik Individu yang Bersangkutan

Pada petani Desa Balimbing Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara didapat bahwa petani di daerah penelitian tersebut dari indikator karakteristik individu yang bersangkutan yang diteliti oleh peneliti adalah Cukup Baik Pada skor 9-12 berjumlah 17 orang dengan persentase 60,71%.Hal ini menjelaskan bahwa ada lebih dari setengah petani yang mau melaksanakan penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi dan kurang menyadari pentingnya penggunaan benih bersertifikasi dari pola pikir mereka yang berbeda-beda berdasarkan sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan tujuan petani terhadap penggunaan benih bersertifikasi. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani di Desa Balimbing sebagian mengetahui tentang

pentingnya penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi dan sebagian tidak terlalu memperdulikan tentang penggunaan benih bersertifikasi mereka demi kelangsungan hidup kedepannya. Ada juga indikator persepsi yang dikategori Baik dengan skor 13-16 berjumlah 7 orang dengan persentase 25%. Hal ini menjelaskan bahwa ada sebagian petani yang mau melaksanakan penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi dan menyadari pentingnya penggunaan benih bersertifikasi dari pola pikir petani yang baik berdasarkan sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan tujuan petani terhadap penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani di Desa Balimbing sebagian mengetahui tentang pentingnya penggunaan benih bersertifikasi demi kelangsungan hidup kedepannya. Dimana juga ada indikator persepsi yang dikategori Tidak Baik pada skor 5-8 berjumlah 4 orang dengan persentase 14,29%. Hal ini menjelaskan bahwa ada sebagian petani yang tidak mau melaksanakan penggunaan benih bersertifikasi dan tidak menyadari pentingnya penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi dari pola pikir petani yang tidak baik berdasarkan sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan tujuan petani terhadap pelaksanaan penggunaan benih bersertifikasi. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani di Desa Balimbing sebagian tidak melaksanakan penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi. Petani yang kurang berpengalaman dan kurang pengetahuan mengenai penggunaan benih bersertifikasi merasa kalau penggunaan benih bersertifikasi itu tidak terlalu penting selagi saat ini petani di Desa Balimbing masih bisa menafkahi keluarganya dengan penghasilan yang didapat saat ini. Petani di Desa

Balimbing mempunyai harapan yang sangat besar bahwa penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi dapat dilaksanakan dan dilakukan oleh seluruh petani di Desa Balimbing demi kelangsungan pendapatan dan kehidupan sehari-hari mereka.

2. Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan

Pada petani Desa Balimbing Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara didapat bahwa petani di daerah penelitian tersebut dari indikator karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan yang diteliti oleh peneliti adalah Cukup Baik Pada skor 9-12 berjumlah 17 orang dengan persentase 60,71%. Hal ini menjelaskan bahwa lebih dari setengah petani yang merasakan dampak positif terhadap penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi dan sebagian merasakan dampak negatif terhadap penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani yang melakukan penggunaan benih bersertifikasi merasakan dampak positif terhadap penggunaan benih bersertifikasi seperti keberlangsungan produksi pada tanaman padi tersebut dan mampu mencukupi kehidupan petani di Desa Balimbing sehari-hari, dan ada sebagian petani lainnya yang merasakan dampak negatif dikarenakan tidak melakukan penggunaan benih bersertifikasi. Dampak negatif tersebut seperti turunnya produksi dan tidak berjalannya keberlangsungan produksi yang dicapai untuk kedepannya dan tidak akan menjamin untuk mencukupi kehidupan petani sehari-hari. Ada juga indikator persepsi yang dikategori Baik dengan skor 13-16 berjumlah 7 orang dengan persentase 25%. Hal ini menjelaskan bahwa ada sebagian petani yang merasakan dampak positif terhadap penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi .

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani yang melakukan penggunaan benih bersertifikasi berdasarkan karakteristik petani yang baik akan merasakan dampak positif terhadap penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi seperti keberlangsungan produksi pada tanaman padi tersebut dan mampu mencukupi kehidupan petani di Desa Balimbing sehari-hari. Dimana juga ada indikator persepsi yang dikategori Tidak Baik pada skor 5-8 berjumlah 4 orang dengan persentase 14,29%. Hal ini menjelaskan bahwa ada sebagian petani yang merasakan dampak negatif terhadap penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani yang tidak melakukan penggunaan benih bersertifikasi berdasarkan karakteristik petani yang tidak baik akan merasakan dampak negatif terhadap penggunaan benih bersertifikasi seperti turunnya produksi dan tidak berjalannya keberlangsungan produksi yang dicapai untuk kedepannya dan tidak akan menjamin untuk mencukupi kehidupan petani sehari-hari.

3. Situasi yang dipengaruhi

Pada petani Desa Balimbing Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara didapat bahwa petani di daerah penelitian tersebut dari indikator situasi yang dipengaruhi yang diteliti oleh peneliti adalah Cukup Baik. Pada skor 13-16 berjumlah 17 orang dengan persentase 60,71%. Hal ini menjelaskan bahwa lebih dari setengah petani yang mempunyai situasi yang cukup baik untuk melakukan penggunaan benih bersertifikasi dan sebagian petani mempunyai situasi yang kurang baik untuk melaksanakan penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padinya, hal ini dilihat dari pendapatan, modal, dan pendidikan yang berbeda-beda. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa

petani di Desa Balimbing sebagian pendapatannya tidak dari tanaman padi akan tetapi ada usaha sampingan seperti berwirausaha (seperti membuka usaha kede sampah) dengan pendidikan terakhir ditingkat SMA, SMK, dan SMP dalam hal ini petani dengan pendapatan diluar dari bertani padi akan mempunyai modal dan pengetahuan yang cukup untuk penggunaan benih bersertifikasi demi kelangsungan hidup kedepannya sedangkan sebagian petani lainnya yang pendapatannya sehari-hari dari padi dengan pendidikan terendah di tingkat SMP, dan SD kurang mempunyai modal dan pengetahuan yang baik untuk mau melaksanakan peremajaan kelapa sawitnya. Ada juga indikator persepsi yang dikategori Baik dengan skor 9-12 berjumlah 5 orang dengan persentase 17,85%. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian petani yang mempunyai situasi yang baik untuk melakukan penggunaan benih bersertifikasi, hal ini dilihat dari pendapatan, modal, dan pendidikan yang baik. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani di Desa Balimbing sebagian pendapatannya tidak dari tanaman padi akan tetapi ada usaha sampingan seperti berwirausaha (seperti membuka usaha kede sampah) dengan pendidikan terakhir di tingkat SMA, SMK, dan SMP dalam hal ini petani dengan pendapatan diluar dari bertani padi akan mempunyai modal dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan penggunaan benih bersertifikasi demi kelangsungan hidup kedepannya. Dimana juga ada indikator persepsi yang dikategori Tidak Baik pada skor 5-8 berjumlah 6 orang dengan persentase 21,44%. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian petani yang mempunyai situasi yang tidak baik untuk melakukan penggunaan benih bersertifikasi, hal ini dilihat dari pendapatan, modal, dan pendidikan yang tidak baik. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani di Desa

Balimbing sebagian pendapatannya hanya dari tanaman padi dengan pendidikan terakhir di tingkat SD dalam hal ini petani dengan pendapatan sehari-hari dari bertani padi tidak akan mempunyai modal dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan penggunaan benih bersertifikasi demi kelangsungan hidup kedepannya.

B. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Persepsi Petani Dalam Penggunaan Benih Bersertifikasi pada Usaha Tani Padi

Pada permasalahan kedua menggunakan uji Korelasi Spearman yang menggunakan aplikasi SPSS 19. Dengan menggunakan uji korelasi spearman untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani. Berikut ini adalah hasil output SPSS 19 yang menggunakan Uji Korelasi Spearman.

Tabel 11. Hasil Output Korelasi Spearman
Correlations

		Karakteristik	Persepsi
Karakteristik	Pearson Correlation	1.000	. ^a
	Sig. (2-tailed)		.00
	N	5	3
Persepsi	Pearson Correlation	. ^a	. ^a
	Sig. (2-tailed)	.00	.
	N	3	3

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Sumber : Output SPSS 19 yang Diolah, 2020.

Dari hasil output SPSS diatas merupakan data dari output uji korelasi spearman. Menurut (Sujarweni, V.W. 2015) menyatakan kriteria keputusan dari uji korelasi spearmen adalah :

- Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan.
- Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan.

Jika dilihat dari kriteria keputusan, maka untuk melihat apa ada hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam penggunaan benih bersertifikasi dapat dilihat dari nilai signifikannya. Dari nilai signifikan nantinya akan dibandingkan dengan nilai α (0,05) atau tingkat kepercayaan 95%. Dimana nilai sig didapat dengan nilai 0, sedangkan α adalah 0,05. Jadi didapat bawah $0 < 0,05$ maka Ho diterima yang artinya terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam penggunaan benih bersertifikasi. Menurut (Sujarweni, V.W. 2015) untuk melihat keeratan hubungan antara dua variabel ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 12. Keeratan Hubungan Variabel

No.	Interval	Keputusan
1.	0,00 – 0,20	Berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
2.	0,21 - 0,40	Berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
3.	0,41 – 0,70	Berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
4.	0,71 – 0,90	Berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.
5.	0,91 – 0,99	Berarti korelasi memiliki keeratan kuat sekali.
6.	1	Berarti korelasi sempurna.

Sumber : Sujawerni, V.W 2015

Dari nilai correlation coefficient didapat nilai sebesar 1.000. ini berarti keeratan hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam penggunaan benih bersertifikasidinyatakan hubungannya Sempurna.

Dari penjelasan diatas baik dilihat dari nilai signifikan dan correlation coefficient ternyata memiliki hubungan yang erat antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi. Karakteristik yang dimaksud meliputi Tingkat Pendidikan, Umur Petani, Luas Lahan, Pengalaman Petani, dan Pendapatan sedangkan untuk persepsi yaitu

Karakter Individu yang Bersangkutan, dan Karakteristik Dari Objek Setelah Diteliti, Situasi yang Dipengaruhi.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh di lapangan bahwa ketika petani melakukan pelaksanaan sistem penggunaan benih bersertifikasi terlebih dahulu memikirkan pola pikir dan sikap yang matang sehingga dalam melaksanakan sistem penggunaan benih bersertifikasi bisa berjalan dengan lancar dan mencapai target yang diinginkan. Dengan demikian apabila karakteristik petani terbentuk dengan baik maka secara tidak sengaja persepsi akan terfikir dibenak pada masing-masing individu dalam melaksanakan sistem penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan Hasil Penelitian di lapangan terdapat beberapa Persepsi Petani terhadap sistem penggunaan benih bersertifikasi. Dimana untuk mengukur persepsi petani dapat diukur dengan indikator persepsi yaitu Karakter Individu yang bersangkutan, Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan, Situasi yang dipengaruhi. Dari ketiga indikator tersebut dianalisis menggunakan analisis skala likert didapat hasil dengan kategori Cukup Baik terhadap penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi.
2. Berdasarkan Hasil Penelitian didapat bahwa nilai signifikannya yaitu 0 dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,05 atau tingkat kepercayaannya 95%. Jadi $0 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi. Untuk melihat keeratan hubungan antara dua variabel tersebut dapat di lihat dari nilai correlation coefficient. Didapat nilainya 1,000 yang artikan hubungan keeratannya sempurna.

Saran

Kepada para petani khususnya pada Desa Balimbing harus diperbaiki lagi cara pola berfikir yang baik dan sadar akan pentingnya penggunaan benih bersertifikasi. Sehingga pendapatan dan kebutuhan hidup kedepannya bisa terpenuhi. Untuk itu disarankan ada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang Analisis usahatani dalam penggunaan benih bersertifikasi pada usaha tani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. 2015. *Benih Bersertifikat*. Yogyakarta: PustakaBaru Press.
- Amatu.2016.*Prefensi Dan Kepuasan Petani Terhadap Benih Padi Varietas Lokal Pandan*.Jakarta: Raja Grafindo.
- Anwar.2014.*Pengembangan Internal Quality Control Yang Berkualitas Pada Industri Benih*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Arifah, 2008.a*Sikap Petani Terhadap Proyek Subsidi Benih Padi Ciherang di KecamatanBaki, KabupatenSukoharjo*.UniversitasSebelasMaret.
- _____b*Sikap Petani TerhadapProyekSubsidi Benih Padi Ciherang di KecamatanBaki, Kabupaten Sukoharjo*.Universitas Sebelas Maret.
- Baihaki. 2013.*Sistem PengawasanMutu Dan Sertifikasi Benih*. Semarang: Universitas Diponogoro.
- IKAPI. 1990. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Jakarta: Kementrian Pertanian.
- Irmawan. 2015. *Penggunaan Benih Bersertifikat*. Bandung: Mandar Maju.
- Jalaluddin, Rahmat. 2013. *Fakto-FaktorPenentuanPersepsi*. Yogyakarta: PustakaPress.
- Lita. 2015. *SertifikasiBenih*. Semarang: UnuversitasNegeri Semarang.
- Maryono.2015.*Analisis Efisiensi Teknis Dan Pendapatan Usahatani Padi Pandan Wangi*. Semarang: UniversitasNegeri Semarang.
- Mislini, 2006. *Pembentukan Karakteristik*. Yogyakarta: Pustaka Baru press.
- Muchlisin. 2016. *Proses Pembentukan Persepsi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulyana. 2015. *TeoriPersepsi Social*. Yogyakarta: PustakaBaru Press.

- Nazir.M, 2017. *Teori Skala Likert Untuk Persepsi*. Yogyakarta: Pustaka Baru press.
- Rosana.2015. *Pengaruh Penggunaan Benih Sertifikat Terhadap Efisiensi Dan Pendapatan Usahatadi PadiPandan Wangi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Siagian, S.P.2012. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V.W 2015. *Uji Kolerasi Spearman*. Yogyakarta: Pustaka Press.
- Soekartawi. 2010. *Konsep Agribisnis*. Yogyakarta: Pustaka Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Lamanya Pendidika	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungar	Luas Lahar (Rante)	Pendapatan
1	Taslim Hrp	32	Petani	12	8	2	10	8280000
2	Raja Hrp	35	Petani & Wiraswata	12	11	2	8	7474000
3	Mara Uambat Hrp	33	Petani & Wiraswata	12	5	2	8	6770000
4	Toga Nst	38	Petani & Wiraswata	12	7	3	7	7296000
5	Hamid Nst	36	Petani & Wiraswata	12	13	3	6	6068000
6	Indra Tjg	39	Petani & Wiraswata	12	10	3	7	6142000
7	Lobe Hrp	33	Petani	9	12	2	11	9108000
8	Untung Nst	31	Petani & Wiraswata	9	9	2	6	6170000
9	Jasman Hsb	57	Petani & Wiraswata	9	33	1	6	6284000
10	Irlan Hsb	56	Petani	9	20	1	12	9936000
11	Saipul Hrp	52	Petani & Wiraswata	12	25	1	9	8752000
12	Mustakim	53	Petani	12	17	-	12	9154000
13	Sonang Hrp	41	Petani & Wiraswata	9	18	4	5	5340000
14	Arman Matinggi	43	Petani & Wiraswata	9	4	2	5	4900000
15	Mara Pada	46	Petani	9	21	3	11	8418000
16	Pirda	40	Petani	12	14	3	10	6900000
17	Harry Hrp	49	Petani & Wiraswata	12	8	4	6	6124000
18	Irsan Hrp	46	Petani & Wiraswata	9	17	2	7	7396000
19	Jae Hsb	45	Petani & Wiraswata	12	19	3	6	5318000
20	STP hrp	47	Petani & Wiraswata	12	13	4	8	7818000
21	Halipah	37	Petani & Wiraswata	9	8	2	9	8320000
22	Halim Hrp	42	Petani	6	15	3	11	9108000
23	Saidi Tjg	44	Petani	6	19	3	11	8050000
24	Maklum	47	Petani & Wiraswata	9	18	2	9	8842000
25	Perdana	50	Petani	6	15	3	10	6900000
26	Syahrial Hrp	49	Petani & Wiraswata	9	28	2	6	7290000
27	Jamal Hrp	42	Petani & Wiraswata	9	26	2	8	8708000
28	Sofyan Srg	41	Petani	6	10	2	12	9154000

Lampiran 2. Karakteristik Petani

No.	Nama	Lamanya Pendidikan	Umur	Luas Lahan (Rante)	Pengalaman	Pendapatan Petani		Total Pendapatan	Harga Padi (Kg)	Produksi (Kg)
						Petani	Petani & Wiraswata			
1	Taslim Hrp	12	32	10	8	8280000		8280000	4600	1800
2	Raja Hrp	12	35	8	11	6624000	850000	7474000	4600	1440
3	Mara Uambat Hrp	12	33	8	5	5520000	1250000	6770000	4600	1200
4	Toga Nst	12	38	7	7	5796000	1500000	7296000	4600	1260
5	Hamid Nst	12	36	6	13	4968000	1100000	6068000	4600	1080
6	Indra Tjg	12	39	7	10	4692000	1450000	6142000	4600	1020
7	Lobe Hrp	9	33	11	12	9108000		9108000	4600	1980
8	Untung Nst	9	31	6	9	4370000	1800000	6170000	4600	950
9	Jasman Hsb	9	57	6	33	4048000	2200000	6284000	4600	880
10	Irlan Hsb	9	56	12	20	9936000		9936000	4600	2160
11	Saipul Hrp	12	52	9	25	7452000	1300000	8752000	4600	1620
12	Mustakim	12	53	12	17	9154000		9154000	4600	1990
13	Sonang Hrp	9	41	5	18	4140000	1200000	5340000	4600	900
14	Arman Matinggi	9	43	5	4	3450000	1450000	4900000	4600	750
15	Mara Pada	9	46	11	21	8418000		8418000	4600	1830
16	Pirda	12	40	10	14	6900000		6900000	4600	1500
17	Harry Hrp	12	49	6	8	4324000	1800000	6124000	4600	940
18	Irsan Hrp	9	46	7	17	5796000	1600000	7396000	4600	1260
19	Jae Hsb	12	45	6	19	3818000	1500000	5318000	4600	830
20	STP hrp	12	47	8	13	6118000	1700000	7818000	4600	1330
21	Halipah	9	37	9	8	6670000	1650000	8320000	4600	1450
22	Halim Hrp	6	42	11	15	9108000		9108000	4600	1980
23	Saidi Tjg	6	44	11	19	8050000		8050000	4600	1750
24	Maklum	9	47	9	18	6992000	1850000	8842000	4600	1520
25	Perdana	6	50	10	15	6900000		6900000	4600	1500
26	Syahrial Hrp	9	49	6	28	5290000	2000000	7290000	4600	1150
27	Jamal Hrp	9	42	8	26	6808000	1900000	8708000	4600	1480
28	Sofyan Srg	6	41	12	10	9154000		9154000	4600	1990
	Total	261	1204	236	423	181.8884.00		210.020.000		
	Rata-Rata	9.32142857	43	8.4285714	15,107142	6,495.85714		7,500.71429		

Lampiran 3. Karakter Individu Yang Bersangkutan

No	Nama	Jawaban Responden					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Taslim Hrp	1	3	2	2	2	10
2	Raja Hrp	2	2	1	1	2	8
3	Mara Uambat Hrp	2	2	2	2	1	9
4	Toga Nst	3	3	2	3	3	14
5	Hamid Nst	2	3	1	3	2	11
6	Indra Tjg	3	3	1	2	2	11
7	Lobe Hrp	3	1	2	3	2	11
8	Untung Nst	1	2	2	2	1	8
9	Jasman Hsb	1	2	2	3	2	10
10	Irlan Hsb	2	2	2	3	2	11
11	Saipul Hrp	3	2	3	2	2	12
12	Mustakim	2	2	3	3	2	12
13	Sonang Hrp	1	2	3	3	2	11
14	Arman Matinggi	2	3	3	3	2	13
15	Mara Pada	2	2	2	1	2	9
16	Pirda	1	2	2	1	2	8
17	Harry Hrp	2	3	3	2	2	12
18	Irsan Hrp	2	3	2	3	3	13
19	Jae Hsb	2	3	3	3	2	13
20	STP hrp	3	3	3	3	3	15
21	Halipah	2	2	2	3	2	11
22	Halim Hrp	3	2	3	2	3	13
23	Saidi Tjg	1	1	1	1	1	5
24	Maklum	2	2	3	2	2	11
25	Perdana	2	2	2	2	3	11
26	Syahrial Hrp	2	3	3	3	2	13
27	Jamal Hrp	1	2	2	2	3	10
28	Taslim Hrp	1	2	2	2	3	10
		Jumlah					296

Skor 3	6	10	9	13	7
Skor 2	14	16	15	11	18
Skor 1	8	2	4	4	3

Interval Kelas : $i = \frac{a-b}{k} = \frac{15-5}{3} = 3,3 = 3$

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
Karakter Individu	Baik	13 – 16	7	25
	Cukup Baik	9 – 12	17	60,71
	Tidak Baik	5 – 8	4	14,29

NB : 2 = Cukup Baik

Lampiran 4. Karakteristik Dari Objek Setelah Diteliti Dapat Mempengaruhi Apa yang Dirasakan

No	Nama	Jawaban Responden					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Taslim Hrp	2	3	2	2	2	11
2	Raja Hrp	2	1	1	1	2	7
3	Mara Uambat Hrp	2	2	2	2	2	10
4	Toga Nst	3	3	2	2	3	13
5	Hamid Nst	2	3	1	2	2	10
6	Indra Tjg	3	3	2	2	2	12
7	Lobe Hrp	3	1	2	3	2	11
8	Untung Nst	1	2	2	1	1	7
9	Jasman Hsb	1	2	3	3	3	12
10	Irlan Hsb	3	2	2	2	2	11
11	Saipul Hrp	3	2	3	2	2	12
12	Mustakim	2	2	3	3	2	12
13	Sonang Hrp	1	2	3	3	2	11
14	Arman Matinggi	2	3	3	3	2	13
15	Mara Pada	1	2	2	1	2	8
16	Pirda	2	1	2	1	2	8
17	Harry Hrp	2	3	3	2	2	12
18	Irsan Hrp	2	3	3	3	3	14
19	Jae Hsb	3	3	3	3	3	15
20	STP hrp	3	3	3	3	3	15
21	Halipah	2	2	2	3	2	11
22	Halim Hrp	3	2	3	2	3	13
23	Saidi Tjg	1	1	1	1	1	5
24	Maklum	2	2	3	3	2	12
25	Perdana	2	2	2	2	3	11
26	Syahrial Hrp	2	3	3	3	2	13
27	Jamal Hrp	1	2	2	3	3	11
28	Taslim Hrp	1	2	2	2	2	9
		Jumlah					300

Skor 3	8	10	11	12	8
Skor 2	13	14	14	13	18
Skor 1	7	4	3	3	2

Interval Kelas : $i = \frac{a-b}{k} = \frac{15-5}{3} = 3,3 = 3$

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
Karakter Individu	Baik	13 – 16	7	25
	Cukup Baik	9 – 12	17	60,71
	Tidak Baik	5 – 8	4	14,29

NB : 2 = Cukup Baik

Lampiran 5. Situasi yang Dipengaruhi

No	Nama	Jawaban Responden					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Taslim Hrp	1	3	2	2	2	10
2	Raja Hrp	2	2	1	1	2	8
3	Mara Uambat Hrp	2	2	2	2	1	9
4	Toga Nst	3	3	2	2	2	12
5	Hamid Nst	2	3	1	3	2	11
6	Indra Tjg	3	3	1	2	2	11
7	Lobe Hrp	3	1	2	3	2	11
8	Untung Nst	1	2	2	2	1	8
9	Jasman Hsb	1	2	2	2	1	8
10	Irlan Hsb	2	2	2	3	2	11
11	Saipul Hrp	3	2	2	3	2	12
12	Mustakim	2	2	3	3	2	12
13	Sonang Hrp	1	2	3	3	2	11
14	Arman Matinggi	2	2	3	3	2	12
15	Mara Pada	2	2	2	3	2	11
16	Pirda	1	2	2	1	2	8
17	Harry Hrp	3	3	3	2	2	13
18	Irsan Hrp	2	3	3	3	3	14
19	Jae Hsb	3	3	3	3	3	15
20	STP hrp	3	3	3	3	3	15
21	Halipah	2	2	2	3	2	11
22	Halim Hrp	3	2	3	2	3	13
23	Saidi Tjg	1	1	1	1	1	5
24	Maklum	2	3	3	2	2	12
25	Perdana	2	2	2	2	3	11
26	Syahrial Hrp	2	3	2	3	2	12
27	Jamal Hrp	1	1	2	2	2	8
28	Taslim Hrp	1	3	2	2	2	10
		Jumlah					394
		Skor 3	8	11	9	12	5
		Skor 2	12	14	15	13	19
		Skor 1	8	3	4	3	4

Interval Kelas : $i = \frac{a-b}{k} = \frac{15-5}{3} = 3,3 = 3$

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
Karakter Individu	Baik	13 – 16	5	17,85
	Cukup Baik	9 – 12	17	60,71
	Tidak Baik	5 – 8	6	21,44

NB : 2 = Cukup Baik

Lampiran 6. Data Analisis Korelasi Spearman

No.	Karakteristik (X)	Skor	Persepsi (Y)	Skor
1	Tingkat pendidikan	9	Karakter Individu yang bersangkutan	2
2	Umur petani	43	Karakteristik dari objek setelah diteliti	2
3	Luas lahan	8	Situasi yang dipengaruhi	2
4	Pengalaman petani	15		
5	Pendapatan	7,500.71429		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020.

Correlations

		Karakteristik	Persepsi
Karakteristik	Pearson Correlation	1.000	. ^a
	Sig. (2-tailed)		.00
	N	5	3
Persepsi	Pearson Correlation	. ^a	. ^a
	Sig. (2-tailed)	.00	
	N	3	3

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.